

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BENTUK PENGEMBANGAN
WISATA LEMBAH KRASAK MELALUI POKDARWIS DI DUSUN JLAPAN
KALURAHAN PONDOKREJO KAPANEWON TEMPEL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun Oleh :

Muhammad Rizki Wahyu Nugroho

18107020049

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUHAMMAD RIZKI WAHYU NUGROHO

NIM : 18107020049

PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BENTUK PENGEMBANGAN WISATA LEMBAH KRASAK MELALUI POKDARWIS DI DUSUN JLAPAN KALURAHAN PONDOKREJO KAPANEWON TEMPEL”** adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan duplikasi maupun plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia untuk ditinjau kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Muhammad Rizki Wahyu N.
NIM.18107020049

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rizki Waiyu Nugroho

NIM : 18107020049

Program Studi : Sosiologi

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Pengembangan Wisata Lembah Krasak Melalui Pokdarwis di Dusun Jlapan Kalurahan Pondokrejo Kapanewon Tempel

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Pembimbing


Dwi Nur Laela Fitriya, S.I.P., M.A.

NIP. 19910123 201903 2 013

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3345/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BENTUK PENGEMBANGAN WISATA LEMBAH KRASAK MELALUI POKDARWIS DI DUSUN JLAPAN KALURAHAN PONDOKREJO KAPANEWON TEMPEL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZKI WAHYU NUGROHO
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020049
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dwi Nur Laela Fitriya, S.I.P., M.A.
SIGNED

Valid ID: 689428b92c56b



Pengaji I

Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6894198d1951



Pengaji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68897ce093bffd



Yogyakarta, 18 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6894583e4528e

MOTTO

“Do good, and good will come to you”

“Jika kamu ingin sesuatu yang belum pernah kamu miliki, maka kamu harus melakukan sesuatu yang belum pernah kamu lakukan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan Skripsi ini kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Orang tua, saudara, serta teman-teman saya yang selalu menanyakan kapan lulus.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdullilah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan, serta memperkenalkan saya dengan semesta yang luar biasa ini. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya Skripsi dapat terselesaikan, Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Pengembangan Wisata Lembah Krasak Melalui Pokdarwis Di Dusun Jlapan Kalurahan Pondokrejo Kapanewon Tempel” penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu. Adapun proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, saran serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis hendak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Atas segala bimbingannya penulis ucapkan terima kasih.
4. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, motivasi serta membagikan setiap ilmunya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Atas segala bimbingan saran dan ilmunya penulis ucapkan terima kasih.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu dan kesempatannya kepada penulis untuk senantiasa berkembang, penulis ucapkan terima kasih.
6. Ibunda terkasih, Darsiyem. Pintu surgaku yang senantiasa melangitkan doanya untuk penulis, yang senantiasa memarahi penulis karena terlambat lulus, penulis ucapkan terimakasih untuk segala doa dan kasihnya.
7. Kakak dan Adik tersayang, yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan penulis hingga berada pada titik ini, penulis ucapkan terima kasih.
8. Teman seperjuangan angkatan 2018 selama berkuliah di Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya bangga pernah menjadi bagian dari kalian, terima kasih.
9. Semua pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan dan pengambilan data penelitian yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak akan mampu menjadi seperti sekarang tanpa kalian semua. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan, dukungan dan doa dari semua pihak. Semoga senantiasa mendapat lindungan dan dilimpahkan keberkahan dari-Nya. Aamiin. Terakhir, penulis juga sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran akan sangat membantu penulis untuk dapat lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan terutama dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan studi ilmu Sosiologi.



DAFTAR ISI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BENTUK PENGEMBANGAN	
WISATA LEMBAH KRASAK MELALUI POKDARWIS DI DUSUN JLAPAN	
KALURAHAN PONDOKREJO KAPANEWON TEMPELi
SURAT PERNYATAAN KEASLIANii
NOTA DINASiii
HALAMAN PENGESAHANiv
MOTTOv
HALAMAN PERSEMBAHANvi
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISIx
DAFTAR TABELError! Bookmark not defined.
DAFTAR BAGAN/GAMBARError! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRANError! Bookmark not defined.
ABSTRAKxiv
BAB Ixiv
PENDAHULUAN15

A.	Latar Belakang	15
B.	Rumusan Masalah	19
C.	Tujuan Penelitian	19
D.	Manfaat Penelitian.....	19
E.	Tinjauan Pustaka	20
F.	Landasan Teori.....	30
G.	Metode Penelitian.....	40
H.	Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMIUM PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A.	WISATA LEMBAH KRASAK.....	Error! Bookmark not defined.
B.	POKDARWIS DI DUSUN JLAPAN	Error! Bookmark not defined.
C.	PROFIL INFORMAN	Error! Bookmark not defined.
D.	KONDISI DEMOGRAFI MASYARAKAT ..	Error! Bookmark not defined.
E.	LETAK GEOGRAFIS DAN TOPOGRAFI WISATA LEMBAH KRASAK JLAPAN	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BENTUK PENGEMBANGAN
WISATA LEMBAH KRASAK MELALUI POKDARWIS.***Error! Bookmark not defined.*

- A. Peran Pemerintah Desa dalam Mendukung Pokdarwis Lembah Krasak **Error! Bookmark not defined.**
 - B. Peran Pokdarwis dalam Melibatkan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan **Error! Bookmark not defined.**
 - C. Program yang Ada di Pokdarwis dalam Melibatkan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan..... **Error! Bookmark not defined.**
 - D. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata di Lembah Krasak **Error! Bookmark not defined.**
 - E. Pandangan Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Lembah Krasak **Error! Bookmark not defined.**
 - F. Dampak Program Pokdarwis di Lembah Krasak**Error! Bookmark not defined.**
 - G. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat **Error! Bookmark not defined.**
 - H. Tantangan dan Harapan **Error! Bookmark not defined.**
- BAB IV** **Error! Bookmark not defined.**

**IMPLEMENTASI TEORI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT JIM IFE,
TERHADAP PROGRAM PENGELOLAAN WISATA LEMBAH KRASAK**

..... **Error! Bookmark not defined.**

- A. Korelasi Ketidakberdayaan (Powerless) dari Jim Ife dalam Pengelolaan Wisata Lembah Krasak **Error! Bookmark not defined.**
- B. Partisipasi Masyarakat (Community Participation) di Lingkungan Wisata Lembah Krasak **Error! Bookmark not defined.**
- C. Penguatan Kapasitas (Capacity Building) dalam Mencapai Kemandirian Pengelolaan Wisata Lembah Krasak **Error! Bookmark not defined.**

BAB V 45

PENUTUP 45

- A. Kesimpulan 45
- B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN **Error! Bookmark not defined.**

CURRICULUM VITAE **Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata Lembah Krasak yang terletak di Dusun Jlapan, Kalurahan Pondokrejo, Kapanewon Tempel, Sleman. Wisata Lembah Krasak dikembangkan sebagai bentuk pariwisata berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga lokal melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis berperan sebagai fasilitator utama dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui pelatihan, pengelolaan, serta penguatan kapasitas lokal. Kendati demikian, pengelolaan wisata masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang kurang memadai, serta belum optimalnya perencanaan partisipatif.

Dengan menerapkan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis di Lembah Krasak menunjukkan potensi yang besar namun memerlukan strategi dan dukungan yang lebih sistematis untuk mencapai keberlanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, Pokdarwis, pariwisata berbasis masyarakat, Lembah Krasak, partisipasi lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berwisata merupakan sarana untuk melepas penat dari hiruk piruk kehidupan yang berat. Lilik Sulistyo, selaku Kepala Dukuh Dusun Jlapan menuturkan bahwa, Wisata Lembah Krasak merupakan tempat wisata yang ditujukan sebagai pilihan kepada masyarakat untuk berwisata dan bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang masih menganggur¹. Demi menunjang suatu tempat wisata yang memiliki akses ataupun pelayanan yang memuaskan bagi pengunjung, biasanya suatu tempat wisata dikelola oleh lembaga tertentu. Disisi lain, keterlibatan warga dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga setempat. Adapun partisipasi masyarakat bukan semata menguatkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi meningkatkan pemberdayaan warga dalam pembangunan secara bersama. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Dalam menunjang pemberdayaan masyarakat desa wisata perlu dibentuknya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dalam buku pedoman Pokdarwis dijelaskan bahwa kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat khususnya yang mempunyai keperduaan dalam mengembangkan kepariwisataan daerah. Kerjasama pengelola desa serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Sehingga semua elemen dapat membantu mengembangkan produk yang ditawarkan di desa wisata tersebut, seperti berjualan makanan di obyek wisata, menjadi pemandu wisata, menjual

¹ Wawancara dengan Lilik Sulistyo. Rapat rutin Pokdarwis. 2023

paket-paket wisata, dan menyediakan penginapan serta ikut serta dalam mempromosikan desa wisata tersebut.²

Peran dan kontribusi penting dari pokdarwis harus terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif keterlibatnya dalam memperdayakan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang terkendali dalam pengembangan disekitar destinasi wisata Lembah Krasak. Salah satu tujuan pokdarwis yaitu memperdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok sadar wisata agar masyarakat mampu ikut serta dalam mengelola tempat wisata yang ada didaerah mereka.

Upaya untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional tersebut bisa dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan pemberdayaan masyarakat, berarti masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pembangunan. Implementasi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya holistik yang menyangkut semua aspek kehidupan yang ada dan terjadi di masyarakat. Pemberdayaan di sini dapat diimplementasikan dengan fokus pada beberapa sektor, salah satunya pemberdayaan potensi wilayah.

Sebelum adanya Wisata Lembah Krasak ini, mayoritas mata pencaharian Masyarakat adalah sebagai buruh serabutan dengan pendapatan yang tidak menentu. Hal itu selaras dengan kondisi Masyarakat yang berada pada ekonomi menengah kebawah.

Pemberdayaan mulai dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dihitung sejak berdirinya lokasi wisata ini pada tahun 2018. Dimulainya Pembangunan ini melibatkan masyarakat sekitar, sehingga tenaga dan ide-ide dari konsep Pembangunan secara spontan dibuat tanpa sketsa yang dianut. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi Masyarakat sekitar untuk mengeluarkan kreatifitas mereka.

² Ni Wayan Sutiani, ‘Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar’, *Jurnal Cakrawarti*, 04.02 (2021), 70–79.

Dari wawancara yang dilakukan kepada Heru Kusriyanta selaku ketua Pokdarwis Pondokrejo pada 9 Desember 2022, bahwa semua diawali dengan pemanfaatan lahan tanah kas desa yang dulunya hanya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Hal tersebut didukung oleh Pemerintah Desa dan diajukan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk memberikan dana pembangunan. Untuk saat ini, status kepemilikan lahan atas nama Pemerintah Desa.

Namun pada kenyataannya pembangunan pariwisata belum sepenuhnya memberikan manfaat yang signifikan untuk masyarakat. Salah satu penyebab kurang maksimalnya perencanaan pembangunan pariwisata di Indonesia adalah kurangnya pelibatan masyarakat di dalam proses perumusan kebijakan tentang kepariwisataan. Untuk itu perlu dirancang sebuah kebijakan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan pariwisata. Istilah ini yang dikenal dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Community-based tourism. Community-based tourism atau biasa disingkat CBT merupakan konsep pengelolaan kepariwisataan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya.³

Pemberdayaan yang didasarkan pada potensi wilayah (alam, sosial, budaya) ini perlu mempertimbangkan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat setempat agar lebih mudah dilakukan dan diterima oleh masyarakat, dan disisi lain budaya dan kearifan lokal tetap terjaga. Pemberdayaan berbasis potensi alam juga harus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Lingkungan harus menjadi prioritas untuk lestari, karena hakikat dari kegiatan pemberdayaan adalah menuju pada kemandirian masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam,

³ Laraswati, Made Prasta Yostitia Pradipta, and Hapsari Wahyuningsih, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar', *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16.1 (2020), 58–69
<<https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/175/121>>.

sosial dan budaya daerah juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Pengembangan potensi ini dapat menjadi sumberdaya potensial untuk mendatangkan penghasilan, menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat mengkondisikan sikap dan perilaku masyarakat yang dinamis untuk berkembang.

Selain itu pemberdayaan berbasis potensi wilayah dan geografis akan mengarahkan pemimpin/masyarakat untuk mengambil tindakan-tindakan praktis, solutif, produktif yang sesuai dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga dapat mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan bencana alam bila dikelola dengan baik sesuai dengan daya dukung lingkungan, kualitas sumber daya manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kehidupan.⁴

Kecamatan Tempel ini merupakan salah satu kecamatan di wilayah administrasi Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara kuantitas, sebenarnya banyak lokasi wisata lain selain Lembah Krasak, seperti Grojogan sewu yang menawarkan keindahan air terjun, sor mindi yang menawarkan kafe yang berada di bawah pohon mindi besar, ada juga pasar terwilen yang baru-baru ini digagas oleh sekelompok pemuda di daerah Lumbungrejo. Akan tetapi Lembah Krasak menawarkan hal lain yaitu keindahan alam di sungai perbatasan antara Yogyakarta dan Jawa Tengah. Letak tempat wisata lembah krasak berada di Dusun Jlapan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Berada di wilayah strategis karena berbatasan langsung dengan Dusun Banaran Kelurahan Somokaton Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.

Lokasi wisata Lembah Krasak merupakan aliran sungai yang membatasi dua wilayah. Selain itu terdapat jembatan yang menjadi penghubung sekaligus jalan alternatif kendaraan dari Jogja ke Magelang ataupun sebaliknya. Keuntungan dari lokasi yang strategis ini diharapkan dapat mempermudah wisatawan untuk mengetahui lokasi tersebut. Sejauh yang nampak dipermukaan

⁴ Rokalina Rokalina and Suwarno Suwarno, ‘Pemberdayaan Masyarakat Dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Bencana Alam Di Pantai Widarapayung’, *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 6 (2022), 19–24.

saat ini, pengelolaan wisata Lembah Krasak masih dibilang kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari beberapa infrastruktur yang rusak dan mulai ditinggalkan oleh pelaku usaha sehingga menjadikan wisata ini mulai sepi.

Berdasarkan yang terjadi pada pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti wisata Lembah Krasak untuk melakukan penelitian terkait bagaimana Pokdarwis menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelaku pengembangan dan pengelolaan wisata di daerah tersebut. Selain itu juga diharapkan setelah penelitian ini memunculkan potensi-potensi baru dalam inovasi pengembangan Wisata Lembah Krasak sehingga terciptanya lapangan kerja baru bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis di Lembah Krasak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui program yang dilakukan oleh Pokdarwis Lembah Krasak dalam mengembangkan wisatanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan yang nantinya dapat mengembangkan teori pemberdayaan, khususnya dalam bidang studi Sosiologi Pariwisata tentang pemberdayaan Masyarakat, sebagai bahan literatur dalam sebuah wacana baru, dan dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada para pembaca dan sumbangan pemikiran pada masyarakat yang ada di dusun Jlapan dalam mengembangkan Desa Wisata, sehingga kedepannya lebih baik dan berkembang. Bagi masyarakat luas semoga bisa menjadi acuan dalam mengembangkan potensi alam sekitar serta bagaimana memanfaatkan serta menggunakan potensi yang ada tersebut dengan baik melalui pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian oleh Hamamah Dkk⁵. (2020) Yang berjudul *Wisata Dolanan: Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya di Kampung Biru Arema (KBA) Kota Malang*. Dalam penelitian ini, wisata yang ada di KBA yang dikembangkan secara kolaboratif antara tim dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dan masyarakat KBA. Pengembangan Area Dolanan berbasis kearifan lokal, yaitu dengan memunculkan ragam permainan tradisional berupa tapak gunung (engklek), congklak (dakon), dan gasing dengan desain yang modern sehingga dapat berterima, terutama bagi wisatawan dari kalangan anak muda. Hasil kegiatan berupa rancang bangun pengembangan Area Dolanan dan proses pembangunan yang hingga saat tulisan ini dibuat masih berjalan, merupakan bukti bahwa pengembangan wisata tidak seharusnya hanya didominasi oleh kaum intelektual dan pemilik modal atau korporasi. Keterlibatan aktif pelaku wisata, yaitu warga masyarakat yang berlokasi di sekitar wisata yang dikembangkan, merupakan hal yang harus dilakukan dalam upaya menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan masyarakat sebagai subjek dan keuntungan finansial bagi daerah tempat wisata.

⁵ Hamamah Hamamah and others, ‘Wisata Dolanan: Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya Di Kampung Biru Arema (KBA) Kota Malang’, *Jurnal Surya Masyarakat*, 3.1 (2020), 66 <<https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.66-70>>.

Kedua, penelitian oleh Army Putri⁶ (2021) yang berjudul *Upaya Pengembangan Wisata Kota Tanjungpinang Sebagai Daya Tarik Wisata di Era New Normal*. Dalam penelitian ini membahas tentang Pengembangan Wisata Kota Tanjungpinang di era Pandemi didasarkan pada prinsip *Economically Viable* dalam upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Tanjungpinang. Lalu *Social Acceptable*, upaya tersebut dapat terjalin keadilan social dan persahabatan antar sesama dan *Environmentally sustainable*. Upaya tersebut juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kebersinambungan.

Ketiga, Panji Try Yatmaja (2019)⁷ dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)*. Didapatkannya analisa dan deskripsi efektivitas Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dapat menggambarkan dan menganalisis efektivitas yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Minang Rua Bahari dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Efektivitas pokdarwis memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sudah cukup baik. Secara keorganisasian dari hasil penelitian diketahui Pokdarwis Minang Rua Bahari mampu untuk melaksanakan perencanaan dan kegiatannya secara mandiri.

⁶ Putri Fistyaning Army and others, ‘Upaya Pengembangan Wisata Kota Tanjungpinang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Era New Normal’, *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2.2 (2021), 101–9
<<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/DESTINESIA/article/view/1413>>.

⁷ Pariwisata Berkelanjutan Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, And Kabupaten Lampung Selatan, *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)Dalam Mengembangkan*, 2019.

Kempat, penelitian oleh Laraswati, dkk (2020)⁸ yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat melalui pihak pengelola pokdarwis, dan mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan desa wisata. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis peneliti menggunakan metode ini karena Perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai panduan atau acuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lokasi. Penelitian ini menghasilkan peran pokdarwis melalui pemberdayaan masyarakat di desa wisata sumberbulu dilakukan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan desa wisata. Berdasarkan analisa dan wawancara, peran pokdarwis dalam memperdayakan masyarakat sangat dibutuhkan. Peran pokdarwis dilakukan dengan melalui beberapa program kegiatan yang dilaksanakan dan difasilitasi oleh pokdarwis. Dalam hasil, setelah penelitian ini masyarakat sudah berpartisipasi dalam pengelolaan tempat wisata melalui gotong-royong.

Kelima, Skripsi oleh Ika Kartika Sari (2019)⁹ yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo Kabupaten Trenggalek Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini mendeskripsikan Dampak Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menyajikan, melukiskan, menggambarkan data secara

⁸ Laraswati, Pradipta, and Wahyuningsih. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar*. 2020

⁹ Sari, I. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo Kabupaten Trenggalek Perspektif Ekonomi Islam.

deskriptif tentang desa wisata desa Nglebo kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek guna memberikan gambaran riil situasi sebenarnya. Terkait dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata oleh kelompok sadar wisata tebing linggo yakni untuk dampak positifnya terletak pada faktor yang mana dapat menciptakan lapangan kerja sebagaimana merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat serta menjadikan tempat destinasi tujuan wisata. Namun ada juga dampak negatif dari segi faktor terbatasnya kemampuan SDM, hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Eprylyya Sary Prasetya (2019)¹⁰ yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Wajak Kidul Boyolangu Tulungagung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang berbasis pada kearifan lokal meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat, kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan serta mengidentifikasi implikasi dari pemberdayaan masyarakat tersebut terhadap pendapatan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif sebagai upaya untuk mengungkapkan fenomena secara mendalam yang digali melalui pandangan dan pengalaman masyarakat. Penelitian ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya bagi pelaku usaha di kawasan wisata dengan bertambahnya pendapatan dari kunjungan wisatawan meskipun dampaknya belum terlihat secara signifikan.

ketujuh, Penelitian oleh Karin Ratiar Mutiara sandi (2023)¹¹ dalam skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur Dalam Pengembangan*

¹⁰ Prasetya, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Wajak Kidul Boyolangu Tulungagung*.

¹¹ Laily Purnawati, ‘Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah’, *Publiciana*, 14.02 (2021), 293–206 <<https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.372>>.

Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Lejer Misuwur dalam pengembangan wisata Pantai Gemah desa Keboireng Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif. bertujuan agar, peneliti mengetahui secara menyeluruh dan dapat menganalisis tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menghasilkan pengalaman baru, berupa kepengurusan aktif memiliki kendala pada sumber daya manusia yang sedikit.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Reza Agus (2020)¹² dengan judul *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) menghadapi resistensi masyarakat terhadap pariwisata di dusun Gelogor desa Lendang Nangka. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam menghadapi resistensi masyarakat terhadap pariwisata yaitu Musyawarah kepada masyarakat setempat atau menggunakan adat orang tua dulu dan menggunakan budaya ketokohan setempat.

Kesembilan, Penelitian oleh Nasrul Hakim (2019)¹³ dengan judul *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisatadesa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai.* Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada anggota kelompok sadar wisata di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai mengenai pengelolaan ekowisata,

¹² Reza Agus Fansuri. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*” (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka). 2020.

¹³ Nasrul Hakim and others, *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai, DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019, 1 <<https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>>.

yang meliputi konsepekowisata, tata kelola, pemeliharaan fisik ekowisata, promosi dan analisis potensi sumberdaya masyarakat dengan metode pendekatan yaitu pendekatan Kultural dan Pendekatan Kontemporer yang menghasilkan motivasi yang sangat baik dari kelompok sadar wisata dalam merencanakan pengelolaan ekowisata, mengembangkan ekowisata melalui pemenuhan sarana sesuai dengan kebutuhan, pemeliharaan asset wisata, dan promosi serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitas tempat wisata.

Kesepuluh, penelitian oleh Fahril Islami, dan Khrisno Hadi¹⁴ (2021) dengan judul *Implementasi Pengembangan Wisata Kampung Keramat di Kota Malang*. Dalam penelitian ini kolaborasi antara antara pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam membangun sebuah relasi dan sinergitas dalam upaya melaksanakan pembangunan Kampung Keramat di Kota Malang. Konsep yang digunakan yaitu *Collaborative Governance* sebagai pisau analisa untuk mendeskripsikan topik yang diangkat. Kemudian metode yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi beserta dokumentasi. Subyek penelitian yang digunakan *purposive sampling*. Sebagai hasilnya, terdapat dua progam kegiatan yakni pertama pembangunan fisik contohnya museum, gapura makam, pergola, taman, fasilitas jalan umum dan kios sentra UKM, pengecatan gambar mural dan pembuatan papan branding dan denah lokasi.

Kesebelas, penelitian oleh Fatma Ulfatun Najicha¹⁵ (2021) dengan judul *Membumikan Madiun Kota Pendekar: Menggagas Kebijakan Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Pencak Silat*.

¹⁴ Muhammad Fahmil Islami and Krishno Hadi, ‘Implementasi Pengembangan Wisata Kampung Keramat Di Kota Malang’, *Jurnal Sosial Politik*, 7.2 (2021), 176–88 <<https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.11307>>.

¹⁵ Fatma Ulfatun Najicha, ‘Proceeding of Conference on Law and Social Studies Membumikan Madiun Kota Pendekar : Menggagas Kebijakan Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Pencak Silat’, *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 28, 2021.

Dalam penelitian ini, Pencak silat sebagai potensi wisata budaya dilakukan melalui program pengembangan wisata pengalaman pencak silat dan program sahabat pencak silat. Selain juga melalui pengadaan wisata sejarah padepokan pencak silat, pembuatan film action, terapi pengobatan bagi disabilitas, pembuatan buku ajar ilustrasi, dan pengembangan keilmuan pencak silat. Penelitian ini menghasilkan 2 program yaitu Program Pengembangan Wisata Pengalaman Pencak Silat dan Program Sahabat Pencak Silat. Memfasilitasi penyelenggaraan acara untuk mengenalkan pencak silat diantaranya Pentas Seni Periodik, Pentas Seni dan Budaya Taman Mini Indonesia Indah, Upacara Hari Jadi Kota Madiun, Madiun Tempo Doeleeoe, Workshop Pencak Silat, Festival Pencak Silat Nusantara.

Keduabelas, penelitian oleh Dimas Asvrendo Dkk¹⁶. (2022) dengan judul *Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Pasuruan*. Dalam penelitian ini, pengembangan wisata religi Kota Pasuruan diperlukan dukungan dari berbagai pihak swasta. Partisipasi para pihak swasta merupakan aspek pendukung yang menjadi faktor penentu bagi sebuah kawasan wisata. Hal ini karena sebagian besar fasilitas pendukung pariwisata nantinya disediakan oleh pihak swasta. Antara lain ialah penginapan, restoran, travel/biro perjalanan wisata religi, usaha jasa di bidang wisata, atau bahkan investor yang bersedia bekerjasama untuk pembangunan ekowisata baru yang berbasis religi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Hal ini dibenarkan oleh pihak BAPPEDA yang menyatakan bahwa pengembangan wisata religi di Kota Pasuruan tidak menggunakan modal dari pemerintahan melainkan menggunakan sistem investasi.

¹⁶ Dimas Arsvendo, Khusnul Khotimah, and Achmad Room Fitrianto, ‘Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Pasuruan’, *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9.2018 (2022), 97 <<https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p05>>.

Ketigabelas, penelitian oleh Agus Setiaman (2023) dengan judul *Mewujudkan Citarum Harum Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai*. Dalam penelitian ini, pemberdayaan merupakan proses komunikasi yang tujuannya adalah terjadinya tumbuh kembang motivasi dan kesempatan warga masyarakat memiliki saluran komunikasi sehingga warga masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Kajian komunikasi pemberdayaan masyarakat berfokus pada komunikasi pembangunan yang mendorong dan memotivasi kegiatan pembangunan dengan pelibatan warga masyarakat sebanyak-banyaknya. Dengan demikian seluruh proses komunikasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat memfokuskan pada komunikasi yang bersifat dialogis, interaktif dan bersifat dua arah. Dalam pemberdayaan masyarakat, berbagai kegiatan atau proyek pembangunan lebih menempatkan masyarakat sebagai subyek yang memiliki berbagai sisi kemanusiaannya, baik berupa keinginan, cita-cita, daya, nilai-nilai, budaya dan peradaban, dan sebagainya.

Keempatbelas, penelitian oleh Rinaldi (2017) dengan judul *Konsep Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)*. Dalam penelitian ini, pendidikan pembebasan menurut Pulo Freire adalah pendidikan yang memanusiakan manusia. Hal ini didasari dari pandangannya melihat kenyataan manusia mengalami proses penindasan yang tersistematis, selain itu pendidikan harusnya membebaskan manusia dari perlakuan-perlakuan yang membelenggu dan cenderung menginjak-injak kemanusiaan (*dehumanisasi*). manusia harus menjadi subyek yang menentukan keputusan-keputusan yang diambil. Bukan tenggelam dengan keadaan yang menindas. Dibutuhkan kesadaran kritis untuk terbebas dari belenggu sistem yang menindas. Pendidikan pembebasan melihat kenyataan yang timpang itu mesti dilawan dengan penyadaran bagi manusia. Termasuk di dalamnya pendidik, peserta didik, sekolah, madrasah dan lembaga pendidikan baik umum maupun lembaga pendidikan Islam serta masyarakat.

Kelimabelas, penelitian oleh Abdullah Ismail (2022) dengan judul *Memperkuat Pengorganisasian Masyarakat Desa*. Dalam penelitian ini, Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organizing*) sesungguhnya adalah sebuah pemikiran dan pola kerja yang telah ada dan berlangsung sejak berabad-abad yang lampau, yang serangkaian upaya membangun masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera dan adil dari sebelumnya dengan mengacu pada harkat dan martabat kemanusiaan seutunya. Sebagai mana terlihat dalam kehidupan di zaman Lao Tse di dataran Cina, sebagai suatu rumusan konsep pemikiran dan pola kerja. Dalam pembangunan partisipatoris, masyarakat memiliki peran penting dan strategis. Bagaimana masyarakat berperan penting, maka perlu adanya pengorganisasian terhadap masyarakat yang lebih baik, kuat dan berkelanjutan, agar masyarakat sendiri tau apa masalah yang dihadapi sehingga dapat menyelesaiannya.

Pada beberapa referensi diatas, diperoleh bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Potensi Ekonomi Lokal: Pokdarwis memberdayakan masyarakat lokal untuk mengelola dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di sekitar mereka. Dengan penelitian yang mendalam, dapat diketahui bagaimana pemberdayaan melalui Pokdarwis dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.
2. Keberlanjutan Lingkungan: Penelitian dapat mengidentifikasi praktik-praktik pengelolaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang diterapkan oleh Pokdarwis. Ini penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di sekitar destinasi wisata, yang sering kali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
3. Partisipasi Masyarakat: Pokdarwis memberdayakan masyarakat setempat untuk aktif terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Penelitian dapat

mengungkapkan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, manfaat yang mereka terima, serta hambatan yang dihadapi.

4. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan mendorong pemberdayaan melalui Pokdarwis, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru, pengembangan keterampilan, dan peningkatan infrastruktur serta akses publik lainnya.
5. Pengembangan Model Pemberdayaan: Melalui penelitian, dapat dikembangkan model-model atau praktik terbaik pemberdayaan melalui Pokdarwis yang dapat diterapkan di berbagai lokasi wisata di seluruh dunia. Ini dapat menjadi inspirasi bagi pengambil kebijakan, pengusaha, dan masyarakat sipil dalam memperluas dan meningkatkan upaya pemberdayaan di sektor pariwisata.

Dengan memahami dan mengapresiasi pentingnya penelitian tentang pemberdayaan melalui Pokdarwis, kita dapat membangun fondasi pengetahuan yang kuat untuk mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di berbagai komunitas lokal. Dalam studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis di Lembah Krasak ini, pengelola Pokdarwis seluruhnya merupakan masyarakat lokal yang mengetahui seluk-beluk kehidupan masyarakat sekitar yang pada fokusnya adalah membangun gaya hidup baru yang dulunya masyarakat sekitar hanyalah sebagai eksekutor saja, yaitu sebagai buruh. Untuk saat ini Pokdarwis di dusun Jlapan juga melakukan pelatihan supaya masyarakat Dusun Jlapan dapat berpartisipasi langsung dari Konsep sampai Eksekusi hingga Evaluasi. Hal tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan dapat memperbaiki taraf kehidupan masyarakat disana.

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat di Lembah Krasak dalam bentuk Pokdarwis ini perlu dilakukan karena dalam Lembah Krasak sendiri, dalam praktik pemberdayaan masih bisa

dikatakan berjalan tanpa konsep. Sehingga hal tersebut menjadikan Lembah Krasak sebagai wista tak terkonsep secara sketsa searah. Akan tetapi memiliki keunikan tersendiri karena setiap objek wisata yang dibangun diciptakan secara spontan dan langsung di eksekusi pada saat itu juga. Secara keseluruhan, penelitian tentang pokdarwis di Lembah Krasak penting karena membantu memahami kontribusi mereka dalam pembangunan wisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya relevan untuk akademisi dan peneliti, tetapi juga untuk praktisi, pemerintah, dan komunitas yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Harapannya, setelah penelitian ini dilakukan Pokdarwis bersama masyarakat sekitaran Lembah Krasak mengetahui *next step* yang akan dilakukan untuk kemajuan wisata ini. Karena semua ide dan pengembangan bersifat gotong-royong tanpa pemimpin yang dianut dalam praktiknya, terkadang semangat dari pengelola sering naik turun seperti contohnya disaat ini adalah setengah vakum. Pembeda dari penelitian-penelitian tentang Pemberdayaan dan Pokdarwis dari banyaknya penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini, peneliti merupakan salah satu objek yang diteliti. Hal tersebut dikarenakan peneliti merupakan bagian dari Pokdarwis yang mengagitas pemberdayaan masyarakat di Lembah Krasak tersebut. Dengan itu, penelitian ini dianggap penting untuk kegiatan promosi dan evaluasi peneliti untuk kemajuan wisata tersebut.

F. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “power”. Pemberdayaan mengarah pada suatu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), menjangkau sumber-sumber produktif yang

memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatanya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan masyarakat dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas dan terjadinya perubahan situasi serta kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, tercapainya suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, namun ada peran dari pihak yang diberdayakan. pemberdayaan masyarakat tergolong penting untuk dilakukan dikarenakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan teknologi sangat pesat.

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri¹⁸. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian bertindak dan kemandirian berikir. Sehingga untuk mencapai kemandirian yang diharapkan masyarakat perlu sebuah proses, yang diharapkan yaitu melalui kegiatan pembardayaan. Tujuan utama dari pemberdayaan yaitu sebagai bentuk visualisasi dari pembangunan sosial yang diharapkan dapat mewujudkan komunitas atau lingkungan yang baik dan masyarakat yang tergolong ideal.

Beberapa tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan jelas, dan sasaran yang bisa diukur dengan semua program kerja yang terarah.

¹⁷ Bayu Mahendra, Senti Nistiani. Analisis Pemberdayaan UMKM Agribisnis berbasis Csr. (2021).

¹⁸ Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

2. Perbaikan usaha, diharapkan adanya perubahan menjadi lebih baik terhadap bisnis dari lembaga tersebut. Hal ini juga mampu untuk memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.
 3. Perbaikan pendapatan, dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh sehingga akan berdampak peningkatan pendapatan anggota.
 4. Perbaikan lingkungan, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan seringkali terjadi disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang rendah.
 5. Perbaikan kehidupan, pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap individu atau masyarakat.
 6. Perbaikan masyarakat, kehidupan yang lebih baik itu berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat.
- c. Tahapan pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh tahapan yang dilakukan, yaitu¹⁹;

1. Tahap persiapan

Tahap paling awal yg dilakukan yaitu penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker dan penyiapan lapangan.

2. Tahap pengkajian

¹⁹ Maryani, Dede and Nainggolan, Ruth Roselin E. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. In: Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), Jl. Rajawali, G. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman..

Tahapan ini dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran.

3. Tahap perencanaan alternatif program

Dalam tahap ini petugas berperan sebagai “exchange agent” dan melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Beberapa alternatif program harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga yang dipilih nantinya adalah program yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahap pemformalisaasi rencana aksi

Petugas akan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan memutuskan program apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Disamping itu petugas akan menuangkan gagasan ke dalam proposal sehingga penyandang DNA akan lebih paham terhadap program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan pemberdayaan, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah diembangkan. Kolaborasi antara masyarakat dan petugas menjadi hal penting dalam tahap ini karena demi berjalannya sesuatu yang telah direncanakan dibutuhkan kerjasama yang baik demi keberhasilan. Dalam tahap ini diharapkan peserta program dapat memahami secara jelas maksud dan tujuan sehingga dalam pelaksanaannya tidak mendapatkan kendala yang berarti

6. Tahap evaluasi

Sebagai proses pengawasan dari petugas dan warga, pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan semua pihak. Dengan keterlibatan tersebut, diharapkan dapat diketahui secara jelas indikator seberapa besar tingkat keberhasilan program ini. Selain itu juga dapat menjadikan pandangan kedepan atas kendala-kendala yang dapat diantisipasi

7. Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahapan pemutusan hubungan formal dengan komunitas sasaran atau sering dikenal dengan istilah pembubaran panitia dalam sebuah event. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengatur kondisi dirinya sendiri.

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata yaitu suatu usaha untuk mengembangkan, atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.²⁰ Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata memerlukan berbagai upaya pemberdayaan, agar masyarakat dapat berperan semakin aktif dan maksimal serta menerima dampak positif dari kegiatan pengembangan wisata yang dilakukan guna peningkatan kesejahteraannya.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata mendefinisikan dalam buku pedoman kelompok sadar wisata yaitu upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran, dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan

²⁰ Debby Fifiyanti, 'Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata Burai', *Jurnal Industri Pariwisata*, 5.2 (2023), 201–8 <<https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i2.1425>>.

berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan pariwisata²¹. Definisi tersebut menegaskan bahwa pentingnya posisi masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata yaitu masyarakat sebagai pelaku pengembangan dan masyarakat sebagai penerima manfaat atau dampak baik pengembangan wisata.

Pengembangan wisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar. Basis pengembangan wisata yaitu potensi keragaman budaya dan sumber daya alam. Pengembangan sumber daya dikelola melalui pendekatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk wisata dan pengembangan pemasaran wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan wisata.

3. Community Based Tourism

Pariwisata berbasis komunitas (community based tourism) adalah sebuah konsep yang menekankan masyarakat untuk mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata oleh mereka sendiri. Penerapan konsep *community based tourism* juga harus memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya sebagai alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan²². *Community Based Tourism (CBT)* adalah pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang berfokus pada keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pariwisata. Tujuan utama dari CBT adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan cara yang berkelanjutan dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Prinsip-Prinsip Utama CBT

1. Partisipasi Aktif: Masyarakat lokal harus terlibat dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

²¹ Firmansyah Rahim. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta. 2012. Hal. 4

²² Eva Murni Mustika and others, 'Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur', 2 (2021).

2. Pengembangan Kapasitas: CBT memprioritaskan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat lokal agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam industri pariwisata.
3. Pemberdayaan Ekonomi: Tujuan utama adalah menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui bisnis pariwisata yang dikelola secara lokal.
4. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: CBT berusaha untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya dan lingkungan setempat, serta memastikan bahwa pariwisata tidak merusak elemen-elemen tersebut.
5. Keberlanjutan: Pendekatan ini menekankan pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dengan perhatian terhadap dampak jangka panjang dari aktivitas pariwisata.

Lembah Krasak adalah kawasan wisata yang terletak di Indonesia, dan pengembangan wisata di daerah tersebut dapat ditinjau melalui prinsip-prinsip CBT. Berikut adalah analisis detail mengenai bagaimana CBT dapat diterapkan dalam konteks Lembah Krasak:

1. Keterlibatan Komunitas

- a. Keterlibatan dalam Perencanaan: Masyarakat lokal di Lembah Krasak harus dilibatkan dalam tahap perencanaan, mulai dari ide awal hingga desain produk wisata. Hal ini bisa dilakukan melalui forum diskusi, pertemuan komunitas, atau survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka.
- b. Pengambilan Keputusan: Pembentukan badan pengelola pariwisata yang melibatkan perwakilan masyarakat lokal dapat memastikan bahwa keputusan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan mereka.

2. Pengembangan Kapasitas

- a. Pelatihan: Masyarakat lokal perlu diberikan pelatihan mengenai keterampilan yang relevan dengan pariwisata seperti panduan wisata, pengelolaan homestay, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan atau institusi pendidikan.
- b. Pembangunan Kapasitas: Program pengembangan kapasitas juga bisa mencakup manajemen bisnis dan keterampilan teknis seperti perawatan fasilitas wisata dan keamanan.

3. Pemberdayaan Ekonomi

- a. Bisnis Lokal: Pengembangan wisata harus membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk memiliki dan mengelola bisnis terkait pariwisata seperti penginapan, restoran, dan kerajinan tangan. Ini memastikan bahwa keuntungan dari wisata tetap berada di komunitas.
- b. Inovasi Produk Wisata: Mengembangkan produk wisata yang unik dan khas dari Lembah Krasak, seperti tur budaya, kegiatan berbasis alam, atau pengalaman lokal, dapat membantu menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Pelestarian Budaya dan Lingkungan

- a. Budaya Lokal: Wisata yang dikembangkan harus menghormati dan melestarikan budaya lokal. Ini bisa melibatkan penyajian tradisi dan ritual local di daerah sekitar Lembah krasak, serta melibatkan masyarakat dalam pembuatan dan penyampaian konten budaya kepada pengunjung.
- b. Lingkungan: Praktek pariwisata yang berkelanjutan harus diterapkan untuk melindungi dan merawat kelestarian lingkungan, dalam hal ini adalah Lembah krasak.

4. Teori Pemberdayaan Masyarakat (Jim Ife)

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (powerless). Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan ketidak-berdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (powerless) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang seringkali terjadi di masyarakat meliputi:

- a. Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti: perbedaan kelas seperti antara orang kaya (the have) dengan orang miskin (the have not) dan antara buruh

dengan majikan; ketidaksetaraan jender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.

- b. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah gay-lesbi, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
- c. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidak-berdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya.

Dalam teorinya tentang pemberdayaan Masyarakat, Jim Ife menekankan bahwa pemberdayaan harus berbasis pada tiga aspek utama: pemberdayaan individual, pemberdayaan kolektif, dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Dalam konteks pengelolaan wisata Lembah Krasak, teori ini sangat relevan karena keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat bergantung pada bagaimana masyarakat lokal diberikan akses, kontrol, serta kapasitas dalam mengambil keputusan terkait dengan wisata yang mereka kelola. Jika masyarakat hanya menjadi objek pembangunan tanpa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, maka yang terjadi bukan pemberdayaan, melainkan ketergantungan pada pihak eksternal. Oleh karena itu, penerapan teori ini dalam Lembah Krasak dapat diwujudkan dengan memastikan bahwa masyarakat memiliki peran utama dalam menentukan arah pengelolaan wisata, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun budaya.

Selain itu, Ife juga menekankan bahwa pemberdayaan harus dilakukan dengan pendekatan holistik, yang mencakup aspek kultural, sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks Lembah Krasak, pemberdayaan tidak cukup hanya dengan melibatkan masyarakat dalam operasional wisata, tetapi juga harus mencakup peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya, membuat kebijakan yang adil, serta membangun jaringan dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan swasta. Pendekatan ini penting agar pengelolaan wisata tidak hanya berjalan secara temporer, tetapi mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan lingkungan bagi komunitas setempat. Dengan demikian, teori pemberdayaan Ife dapat menjadi landasan dalam membangun wisata berbasis masyarakat yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas dan daya tawar komunitas lokal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa dan aktivitas, yang dilakukan secara terinci, intensif, baik dari Tingkat perorangan, Lembaga, kelompok, maupun organisasi.²³ Secara konkret, data yang dikumpulkan terdiri darirekaman hasil wawancara dengan informan, melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

2. Sumber Data

a. Data primer

²³ Rusandi and Muhammad Rusli, ‘Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus’, *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yakni masyarakat Jlapan yang berpartisipasi dalam Pokdarwis Lembah Krasak, dan Tokoh Masyarakat sekitar.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang sebagai pendukung bagi data utama (primer) dan diperoleh serta di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian.²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari tokoh masyarakat setempat, dokumen, foto kegiatan, dan arsip.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan peneliti terhadap obyek penelitiannya dengan tujuan mengumpulkan data peristiwa yang terjadi. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alay perekam . metode observasi dapat menghasilkan data yang rinci mengenai perilaku (subyek), benda, ataupun kejadian (obyek) dilapangan daripada metode wawancara. Obyek dalam penelitian ini adalah Lokasi wisata Lembah Krasak. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai kejadian secara detail dari subyek dan obyek penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan

²⁴ <https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya>. Diakses pada 03 Juli 2024

²⁵ <https://dqlab.id/data-sekunder-adalah-jenis-data-penelitian-yang-wajib-diketahui>. Diakses pada 033 Juli 2024

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁶ Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Inti metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis²⁷. Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, dan sebagainya, biasanya tersedia di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi meliputi profil lokasi wisata Lembah Krasak, struktur Pokdarwis Desa Pondokrejo, laporan program kerja Pokdarwis Pondokrejo beserta dokumentasinya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data dengan metode analisis deskriptif, yaitu setelah data terkumpul disususn dan dijelaskan, kemudian menganalisa dan menginterpretasi tentang arti data yang berupa fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka lalu di tarik kesimpulan.²⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, terdapat beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

²⁶ Lexy J, Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005), 186

²⁷ Burhan Bungin. Metodeligi Penelitian Sosial dan Ekonomi.(Jakarta: encana:2013).Hal. 153

²⁸ Lexy J, Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005), 103

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi ataupun hasil lainnya menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini diharapkan menghasilkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan mengkaji kembali kesimpulan tersebut. kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, dan metode penelitian. Pada bab ini diharapkan menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut.

2. BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, kondisi umum di Dusun Jlapan Pondokrejo Tempel Sleman, dan profil dari narasumber yang akan di wawancara.

3. BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa dan aktivitas, yang dilakukan secara terinci, intensif, baik dari Tingkat perorangan, Lembaga, kelompok, maupun organisasi.

4. BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan pada studi kasus Pemberdayaan Masyarakat dalam Bentuk Pokdarwis di Dusun Jlapan Kalurahan Pondokrejo Kapanewon Tempel Kabupaten Sleman.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Pokdarwis di Lembah Krasak di Dusun Jlapan Pondokrejo Tempel Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata Lembah Krasak, dapat disimpulkan bahwa teori pemberdayaan Jim Ife sangat relevan dalam memahami dinamika pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di Lembah Krasak mencerminkan tiga aspek utama pemberdayaan, yaitu pemberdayaan individu, kolektif, dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Masyarakat setempat berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan wisata, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan kapasitas manajerial, akses terhadap modal, serta keterlibatan dalam kebijakan wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Bentuk partisipasi ini mencakup peran aktif dalam operasional wisata, pengambilan keputusan, serta keterlibatan dalam program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih bervariasi, tergantung pada faktor pendidikan, akses terhadap informasi, serta dukungan dari pemerintah dan pihak eksternal. Selain itu, aspek penguatan kapasitas (*capacity building*) menjadi kunci utama dalam mencapai kemandirian pengelolaan wisata Lembah Krasak. Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh berbagai pihak telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam manajemen wisata, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Meskipun demikian, tantangan dalam keberlanjutan program pelatihan masih menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Lembah Krasak telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, tetapi masih memerlukan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar pengelolaan wisata dapat berjalan secara mandiri dan berdaya saing.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata Lembah Krasak:

1. Peningkatan kapasitas masyarakat pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga terkait perlu memperkuat program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada manajemen wisata, pemasaran digital, pelayanan wisata, serta pengelolaan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola wisata secara mandiri dan profesional.
2. Dukungan infrastruktur dan aksesibilitas peningkatan infrastruktur wisata seperti jalan, fasilitas umum, serta sistem transportasi menuju Lembah Krasak harus menjadi prioritas agar wisatawan lebih mudah mengakses lokasi. Pemerintah perlu bekerja sama dengan swasta untuk mendorong investasi dalam pengembangan fasilitas wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
3. Penguatan kelembagaan dan regulasi perlu adanya kelembagaan masyarakat yang lebih kuat, seperti koperasi atau badan usaha milik desa (BUMDes), agar pengelolaan wisata lebih terorganisir. Selain itu, regulasi yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam wisata berbasis komunitas perlu diperjelas dan diperkuat agar masyarakat memiliki kepastian hukum dalam pengelolaan wisata.

4. Kolaborasi dengan pihak eksternal kemitraan dengan sektor swasta, akademisi, dan komunitas wisata lain dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wisata. Kolaborasi ini dapat berbentuk pelatihan, investasi dalam infrastruktur, serta promosi wisata berbasis digital yang lebih luas.
5. Keberlanjutan program pemberdayaan program pemberdayaan harus dirancang dalam jangka panjang dengan adanya evaluasi berkala untuk memastikan bahwa dampaknya benar-benar berkelanjutan. Pemerintah dan komunitas perlu menciptakan skema insentif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan pengelolaan wisata Lembah Krasak dapat semakin berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsvendo, Dimas, Khusnul Khotimah, and Achmad Room Fitrianto, ‘Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Pasuruan’, *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9.2018 (2022), 97 <<https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p05>>
- BERKELANJUTAN Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Pariwisata, Kecamatan Bakauheni, and Kabupaten Lampung Selatan, *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan*, 2019
- Fansuri, Reza Agus, ‘Reza Agus Fansuri 160302023’, 2020
- Fifiyanti, Debby, ‘Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata Burai’, *Jurnal Industri Pariwisata*, 5.2 (2023), 201–8 <<https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i2.1425>>
- Fistyaning Army, Putri, Prodi D Iii, Bintan Cakrawala, and Putriarmy@pbc Ac Id, ‘Upaya Pengembangan Wisata Kota Tanjungpinang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Era New Normal’, *Destonesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2.2 (2021), 101–9 <<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/DESTINESIA/article/view/1413>>
- Hakim, Nasrul, Suci Hayati, Aliyandi A Lumbu, Nur Indah Rahmawati, and Linda Septiyana, *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai*, *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019, 1 <<https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>>
- Hamamah, Hamamah, Agus Suman, Fredy Nugroho Setiawan, and Rizki Nufiarni, ‘Wisata Dolanan: Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya Di Kampung Biru Arema (KBA) Kota Malang’, *Jurnal Surya Masyarakat*, 3.1 (2020), 66 <<https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.66-70>>

Islami, Muhammad Fahmil, and Krishno Hadi, 'Implementasi Pengembangan Wisata Kampung Keramat Di Kota Malang', *Jurnal Sosial Politik*, 7.2 (2021), 176–88
<<https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.11307>>

Laraswati, Made Prasta Yostitia Pradipta, and Hapsari Wahyuningsih, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar', *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16.1 (2020), 58–69
<<https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/175/121>>

Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88

Maryani, Dede and Nainggolan, Ruth Roselin E, 'Isi_Buku_Bu_Dede_Revisi_14.Docx(1)- Halaman-1-2,20,51-52,89-90,127-128,236-237', 2019, pp. 236–37

Mustika, Eva Murni, Anwar Parawangi, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, and others, 'Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur', 2 (2021)

Najicha, Fatma Ulfatum, 'Proceeding of Conference on Law and Social Studies Membumikan Madiun Kota Pendekar : Mengagas Kebijakan Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Pencak Silat', *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 28, 2021

Pesona, Sapta, Kelompok Sadar Wisata, Keberadaan Pokdarwis, Buku Pedoman, Kelompok Sadar, and Pembinaan Pokdarwis, 'K a t a Pengantar'

Purnawati, Laily, 'Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah', *Publiciana*, 14.02 (2021), 293–206
<<https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.372>>

Rokalina, Rokalina, and Suwarno Suwarno, 'Pemberdayaan Masyarakat Dan Pariwisata Dalam

Pengelolaan Bencana Alam Di Pantai Widarapayung', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 6 (2022), 19–24 <<https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.434>>

Rusandi, and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubdiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>

Sutiani, Ni Wayan, 'Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar', *Jurnal Cakrawarti*, 04.02 (2021), 70–79

